

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berpotensi besar bagi perekonomian Indonesia. Setelah melewati kontraksi akibat pandemi covid lima tahun silam, saat ini sebesar negara berlomba-lomba untuk bisa memperbaiki bahkan meningkatkan perekonomian negaranya, tidak terkecuali Indonesia. Pada tahun 2023 terdapat sebanyak 66 juta pelaku UMKM, dan menyumbangkan Rp 9.580 triliun, atau sebesar 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Tingginya jumlah tenaga kerja yang tersedia, UMKM mampu menghimpun sebesar 97% dari total tenaga kerja. Saat ini, Pemerintah sedang berupaya untuk bisa meningkatkan kinerja UMKM sehingga nantinya mampu bersaing dengan produk luar. Oleh karenanya, upaya ini harus mengikutsertakan peran masyarakat sebagai pelaku utama serta pihak yang akan merasakan hasilnya.

Kabupaten Sampang yang merupakan bagian dari Pulau Madura, ialah salah satu daerah yang berkesempatan untuk dapat mengembangkan UMKMnya. Di zaman yang sudah canggih ini, telah banyak bermunculan UMKM dalam berbagai sektor. UMKM adalah bidang yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didukung dengan berkurangnya tingkat pengangguran dan kemiskinan karena adanya sektor

tersebut. UMKM mempunyai tiga peranan terhadap perekonomian Indonesia mencakup sarana memperkuat ekonomi rakyat kecil, sarana menurunkan kemiskinan dan sarana pendapatan devisa bagi negara. Dalam menggerakkan perekonomian, UMKM perlu melakukan penyesuaian dan menciptakan inovasi demi memperoleh keunggulan yang kompetitif. Kinerja usaha yang baik dalam semua segmen menjadi nilai lebih dalam UMKM itu sendiri dan merupakan syarat penting yang harus dimiliki bagi setiap UMKM agar bisa bertahan dan terus maju. Kinerja usaha adalah ilustrasi tentang keberhasilan terlaksananya kegiatan guna menggapai tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi (Sidiqqoh & Alamsyah, 2017).

Suksesnya sebuah UMKM tidak hanya dilihat dari segi kinerjanya. Meskipun memiliki peran penting, UMKM kerap terkendala oleh berbagai tantangan yang menghalangi kinerjanya, terutama dalam minimnya financial knowledge (pengetahuan keuangan). Mayoritas pemilik UMKM masih kurang sadar betapa perlunya pengelolaan keuangan yang baik. Permasalahan yang dihadapi pemilik UMKM memerlukan pemahaman *financial knowledge* yang cukup melalui pemahaman dan pengelolaan setiap produk, layanan dan keputusan keuangan yang akan diterapkan. Pengetahuan keuangan menekankan terkait informasi dan keterampilan yang membuat seseorang mengambil keputusan keuangan yang benar. Humaira n.d. (2018) menjelaskan semua hal yang bersangkutan di dunia keuangan dalam rutinitas sehari-hari yang berada dalam pengawasan seseorang termasuk dalam pengetahuan keuangan. Dengan memperkaya

ilmu keuangan, pelaku UMKM dapat mengoptimalkan kinerja bisnis dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan usahanya.

Sehubungan dengan minimnya pengetahuan keuangan di kalangan UMKM, maka literasi keuangan juga memiliki peran dalam keberlangsungan sebuah UMKM. Meskipun terkesan sama, namun pengetahuan keuangan dan literasi keuangan memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Konsep dasar keuangan menjadi fokus pengetahuan keuangan, sedangkan literasi keuangan menekankan pada penerapan praktis dari pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata. *Financial literacy* UMKM merupakan kemampuan seorang pelaku UMKM untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep keuangan dalam bisnisnya. Terdapat korelasi positif antara tingkat literasi keuangan dengan kesehatan keuangannya. Tingginya tingkat literasi keuangan UMKM, semakin rendah risiko terjadinya masalah keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Safitri & Wahyudi (2022), *financial literacy* merupakan keyakinan, keahlian dan pengetahuan yang berpengaruh terhadap perilaku demi memperbaiki kualitas dalam penentuan keputusan dan manajemen keuangan dalam rangka mewujudkan kemakmurannya. Tujuannya memudahkan saat membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan yang tepat dan mempunyai kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

Literasi keuangan memiliki perbedaan dengan kemampuan keuangan karena penekanannya terlihat pada perilaku (Luo et al., 2021). Pemilik UMKM biasanya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran, sehingga

catatan tersebut tidak menunjukkan keadaan keuangan sesungguhnya dari UMKM (Reni, 2018). Dalam ruang lingkup UMKM, *financial capability* (kemampuan keuangan) untuk pengelolaan keuangan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan sangat penting. *Financial capability* mencakup kemampuan seseorang untuk berinvestasi secara bijak, mengoperasikan sumber daya keuangan dengan baik, mengendalikan risiko dan beradaptasi dengan perubahan ekonomi. Kemampuan keuangan yang kuat sangat penting bagi UMKM untuk berkembang dan bersaing. Kemampuan keuangan adalah aset berharga bagi setiap UMKM. Dengan memiliki kemampuan ini, memungkinkan UMKM untuk mengalokasikan dana untuk pengembangan produk atau layanan baru. Semakin dini pelaku UMKM membangun kapabilitas keuangan, semakin baik pula prospek usaha mereka di masa depan.

Berdasarkan penjelasan uraian, peneliti tergerak untuk melangsungkan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Literacy*, dan *Financial Capability* terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sampang”. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan berbagai literatur yang sejalan. Hasil analisis dari berbagai literatur digunakan guna mengidentifikasi adanya pengetahuan, literasi, dan kemampuan keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, ditemukan permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang?
3. Apakah *financial capability* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang?
4. Apakah *financial knowledge*, *financial literacy*, dan *financial capability* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian guna mengidentiffikasi pengaruh *financial knowledge*, *financial literacy*, dan *financial capability* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang. Dengan demikian, tujuan adanya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang.

3. Untuk mengetahui pengaruh *financial capability* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial literacy*, dan *financial capability* secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sampang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan teori dalam keuangan, kewirausahaan, dan manajemen. Hasil penelitian memberikan kontribusi sebagai teori baru dengan menambah basis data tentang hubungan antara *financial knowledge*, *financial literacy*, dan *financial capability* dalam aspek UMKM. Hasil penelitian akan memperluas pemahaman teoritis mengenai hal-hal yang mempengaruhi kinerja UMKM.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman penelitian baru bagi penulis. Melalui penelitian ini, penulis dapat memperdalam pemahaman mengenai berbagai metode penelitian, mulai dari perancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan penelitian yang dapat menjadikan penulis lebih kompeten.

2. Bagi Pembaca

Penelitian akan menambah wawasan kepada pembaca dan menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi, utamanya dalam bidang kewirausahaan.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian mempermudah pemerintah merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dengan fokus peningkatan *financial knowledge*, *financial literacy*, dan *financial capability*.

4. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian dapat menjadi panduan untuk menentukan hal yang perlu ditingkatkan. Dengan menunjukkan pentingnya kapabilitas keuangan, penelitian ini menjadi dasar bagi UMKM untuk lebih mudah mengakses pembiayaan.